

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 lalu, potensi zakat di negara Indonesia ditarget sebanyak Rp 230 Triliun, akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa hanya Rp 8 Triliun saja dana yang sudah terkumpulkan atau hanya sekitar 3,5% dari potensi zakat di Indonesia. Tentu saja, jumlah itu tidak termasuk dana infak dan sedekah. Sedangkan di wilayah Kota Yogyakarta potensi zakat, infak dan sedekah sebanyak Rp 21 Miliar tiap tahunnya (<https://republika.co.id/> diakses pada 28 Oktober 2021). Namun, pada akhir Agustus tahun 2021 lalu, baru terkumpul sebanyak Rp 4,1 Miliar dana zakat, infak dan sedekah (<https://baznas.jogjakota.go.id> diakses pada tanggal 28 Oktober 2021). Berdasarkan fakta tersebut, bahwa masih ada harapan agar dana zakat infak dan sedekah dapat terkumpul lebih maksimal lagi, terlebih masyarakat banyak yang beragama Islam, serta potensi dana zakat infak dan sedekah yang begitu besar, tentu dapat membantu menangani ekonomi masyarakat yang rentan, apalagi saat ini dalam masa wabah COVID-19. Disisi lain, tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,27%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019, yaitu mencapai 6,84% (<https://jogjakota.bps.go.id/> diakses pada 28 Oktober 2021). Hal ini disebabkan oleh kondisi krisis wabah COVID-19 yang saat ini sedang terjadi. Apabila situasi ini terjadi dalam jangka waktu yang lama tentu akan mengganggu pergerakan ekonomi, banyak masyarakat yang akan kehilangan penghasilannya, terlebih lagi masyarakat yang rentan akan ekonominya, yaitu masyarakat pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, para buruh terdampak PHK, petani dan seterusnya. Oleh sebab itulah, apabila dana zakat, infak dan sedekah jika dikelola dengan kerja sama dengan berbagai

kalangan serta dimanfaatkan secara optimal dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat membantu masyarakat yang rentan akan ekonominya, terlebih saat ini masyarakat dihadapkan dengan wabah COVID-19. Salah satu diantara banyak lembaga amil zakat yang ada di Kota Yogyakarta yang mempunyai metode penghimpunan dan penyaluran zakat infak dan sedekah adalah lembaga amil zakat, infak, sedekah Muhammadiyah atau terkenal dengan istilah LAZISMU.

LAZISMU adalah salah satu lembaga amil zakat terbesar yang ada di Indonesia. LAZISMU di Indonesia memiliki banyak cabang dan ranting yang tersebar hingga penjuru negeri, sehingga bisa ikut serta mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah dari para donatur, serta mendukung dalam melaksanakan program-program LAZISMU yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Sejak awal berdirinya LAZISMU pengelolaan dana zakat mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh sebab itulah banyak masyarakat yang menitipkan dana zakat, infak dan sedekahnya di LAZISMU. Kita telah mengetahui bahwa saat ini di luar sana tingkat perekonomian masyarakat masih lesu akibat adanya wabah COVID-19. Namun, dengan melakukan pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang baik dan benar, hal tersebut merupakan salah satu cara yang berpeluang besar untuk menangani permasalahan ekonomi.

Dipilihnya Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron sebagai fokus objek penelitian ini, karena dalam melaksanakan operasionalnya, Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron di Kota Yogyakarta ini mengelola dana zakat, infak dan sedekah yang akan tersalurkan lewat program Berbagimu, diantaranya yaitu program zakat, program infak, program dakwah, program ekonomi, program kesehatan, program lingkungan, program pendidikan, dan program sosial. Selain itu, Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron merupakan salah satu lembaga amil zakat milik Muhammadiyah yang terbaik dalam pentasyarufan menurut LAZISMU Kota Yogyakarta. Hal itu dibuktikan

dari sertifikat penghargaan yang diperoleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron dari LAZISMU Kota Yogyakarta dalam hal pentasyarufan terbaik tingkat LAZISMU sekota Yogyakarta sepanjang tahun 2021 yang lalu. Walaupun Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron ini berada di kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, lembaga amil zakat tersebut tidak hanya menerima donasi dan menyalurkan bantuan yang berdomisili di kecamatan Mantrijeron saja, akan tetapi lembaga amil zakat tersebut juga menerima donasi para muzaki yang berdomisili diluar kecamatan Mantrijeron dan menyalurkan bantuan sampai ke seluruh pelosok provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan hingga ke penjuru negeri.

Alasan dipilihnya program pilar ekonomi Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron karena program ini memiliki skema dan kebijakan yang jelas untuk masyarakat agar sejahtera, yang selayaknya bisa untuk lebih menaikkan tingkat ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi, terlebih masyarakat kini dihadapkan dengan wabah COVID-19, yaitu lewat program pemberdayaan UMKM keluarga mandiri. Selain itu, dipilihnya program pilar ekonomi Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron ini adalah karena program pilar ekonomi dari LAZISMU Mantrijeron ini masuk dalam nominasi penghargaan pilar ekonomi terbaik dari LAZISMU DIY tahun 2021. Perekonomian masyarakat yang terdampak COVID-19 akan sangat terberdaya serta menjadikan perekonomian masyarakat akan lebih produktif lagi.

Dari pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah dalam menangani ekonomi masyarakat yang terdampak wabah COVID-19 di Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron. Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Telaah Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Penanganan Ekonomi Masyarakat Yang Terdampak Wabah COVID-

19 Melalui Program Pilar Ekonomi Oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron, Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penghimpunan yang dilakukan oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19?
2. Bagaimana strategi pendistribusian yang dilakukan oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19?
3. Bagaimana dampaknya kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian ditengah situasi wabah COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan yang dilakukan oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendistribusian yang dilakukan oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampaknya kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian ditengah situasi wabah COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan secara umum dapat menambah pengetahuan penulisan mengenai ekonomi syariah serta khusus dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang menerapkan bagaimana strategi penghimpunan dan pendistribusian yang dilakukan oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron pada program pilar ekonomi dalam menangani perekonomian masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19

2. Bagi Peneliti Penerus

Memperbanyak ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap berkaitan dengan pengelolaan penghimpunan dan pendistribusian yang dilakukan oleh Kantor Layanan LAZISMU Mantrijeron program pilar ekonomi dalam penanganan ekonomi masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19 serta dapat mengkomparatifkan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya.

3. Bagi LAZISMU

Dapat menjadi manfaat beserta wawasan secara teoritis berkaitan dengan peningkatan kemampuan serta kapasitas sumber daya manusianya dalam melakukan strategi penghimpunan dan pendistribusian khususnya program pilar ekonomi dalam penanganan ekonomi masyarakat ditengah situasi wabah COVID-19.